

## Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMPN I Cicurug Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019

**Marini**

SMPN 1 Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Indonesia

[marinispdmmmpd65@gmail.com](mailto:marinispdmmmpd65@gmail.com)

### Article Information

Submitted: 10 November 2021

Accepted: 14 November 2021

Online Publish: 20 November 2021

### Abstrak

Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu kompetensi yang dimiliki guru. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervise akademik yang dilaksanakan pada enam orang guru di SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi. Hasil dari penelitian ini diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP ini dilihat dari data awal hanya rata-rata 40% dari jumlah guru yang penyusunan RPP-nya sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang benar. Setelah dilaksanakan tidak selama dua siklus terdapat peningkatan menjadi rata-rata 80% dari jumlah guru telah memiliki kemampuan dalam penyusunan RPP hal ini karena peneliti menerapkan supervise akademik dalam penelitiannya.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru; Menyusun RPP; Supervisi Akademik;

### Abstract

Teacher competence in preparing Learning Implementation Plans (RPP) is one of the competencies possessed by teachers. But in reality there are still many teachers who have not been able to develop lesson plans so that this automatically affects the quality of the output produced in the learning process. This research was carried out in two cycles with the aim of knowing the improvement of teacher competence in preparing lesson plans through academic supervision carried out on six teachers at SMPN 1 Cicurug, Sukabumi Regency. The results of this study obtained an increase in the ability of teachers in preparing the RPP, seen from the initial data, only an average of 40% of the number of teachers whose RPP preparation was in accordance with the correct RPP preparation guidelines. After the action was carried out for two cycles, there was an increase to an average of 80% of the number of teachers who had the ability to prepare lesson plans, this was because the researchers applied academic supervision in their research.

**Keywords:** Teacher Competence; Prepare RPP; Academic Supervision;

### Pendahuluan

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola

How to Cite

DOI  
e-ISSN  
Published by

Marini/Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik di SMPN I Cicurug Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019. Vol. 2, No. 5, November 2021

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.118>

2721-2246  
Rifa'Institute

hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out put yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya:

1. Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP sehingga mereka hanya copy paste pada temannya, padahal seringkali RPP hasil copy paste tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.
3. Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

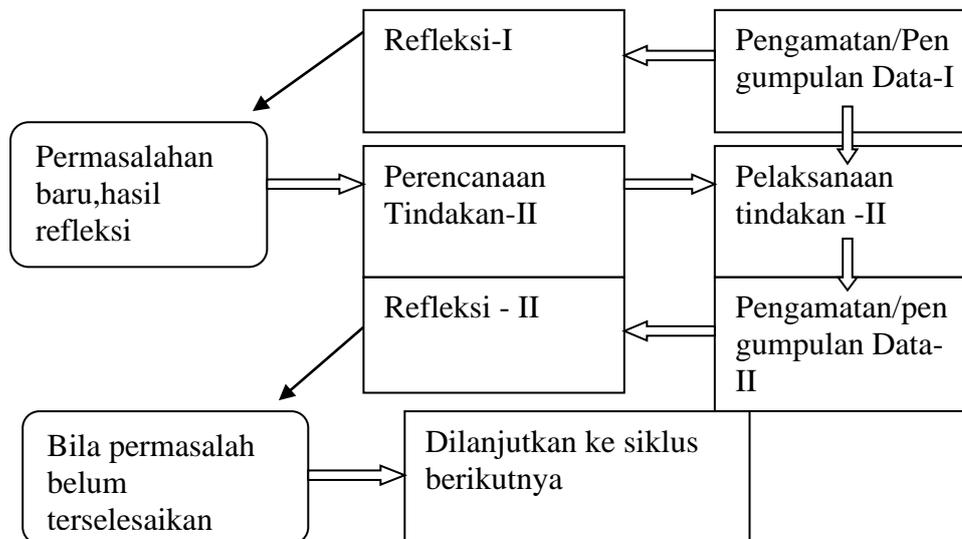
Upaya peningkatan kemampuan guru- guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah

mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui teknik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru/ wakasek yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk membantu meningkatkan kompetensi paeJagabitagik guru guru di SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing- masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

**Metode Penelitian**

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Penelitian dilakukan di SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi sejak bulan Oktober sampai bulan November 2018. Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

**Hasil dan Pembahasan**

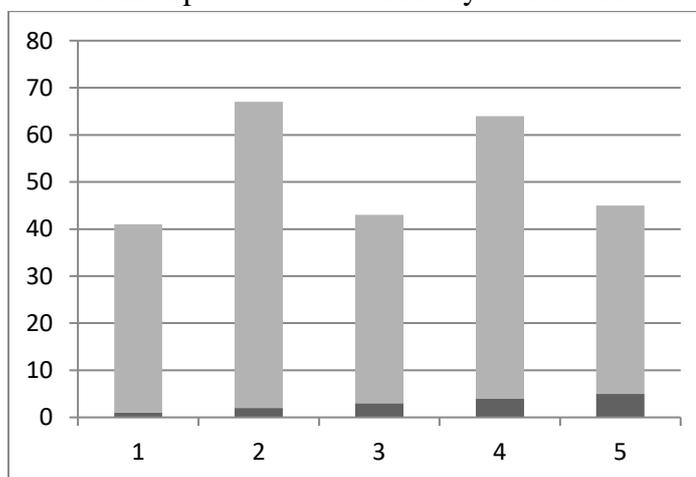
Penelitian tindakan yang dilakukan di SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok

sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi peJagabitagik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan oktober sampai bulan November dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Dari dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

**Grafik 1**

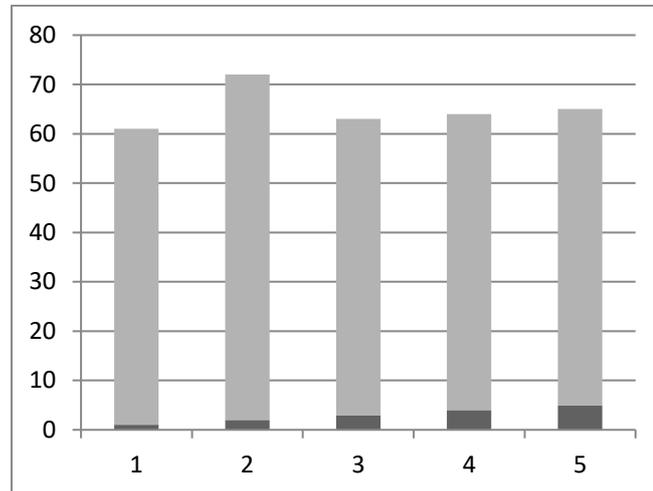
Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP



Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%,Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana

evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan

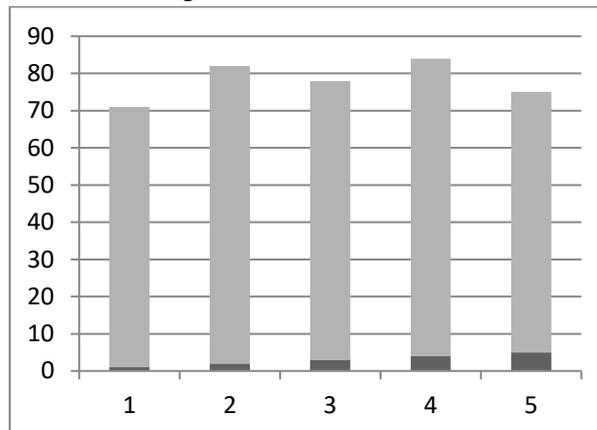
**Grafik 2**  
Kemampuan Perencanaan Pembelajaran  
Setelah Siklus 1



Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%,Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

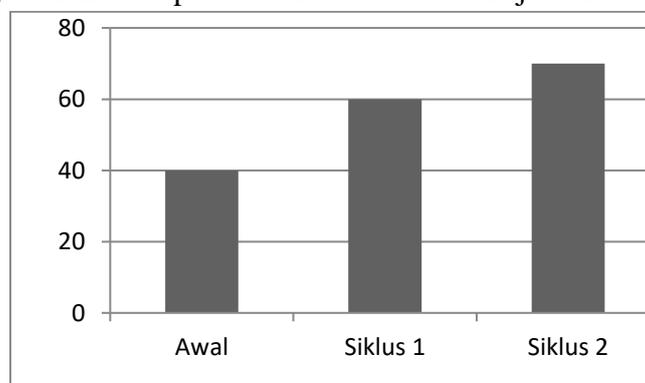
**Grafik 3**  
Kemampuan Guru Setelah Siklus 2



Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:
- 2.

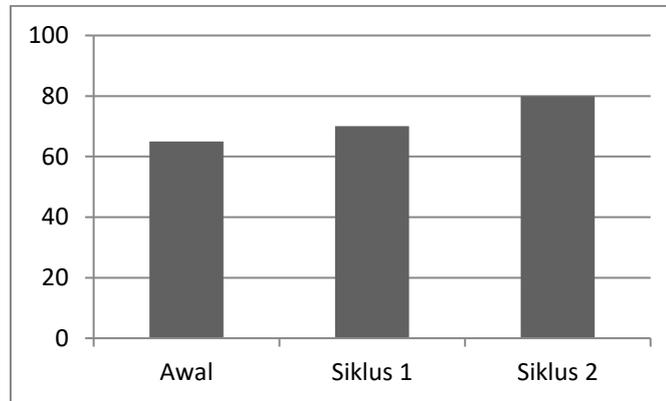
**Grafik 4**  
Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran



3. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:

**Grafik 5**

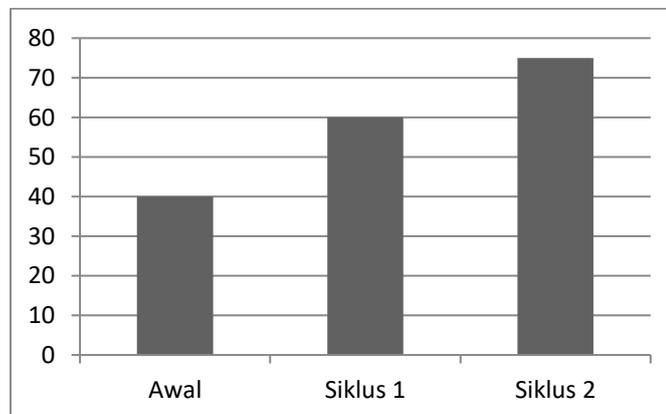
Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran



4. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarannya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 6**

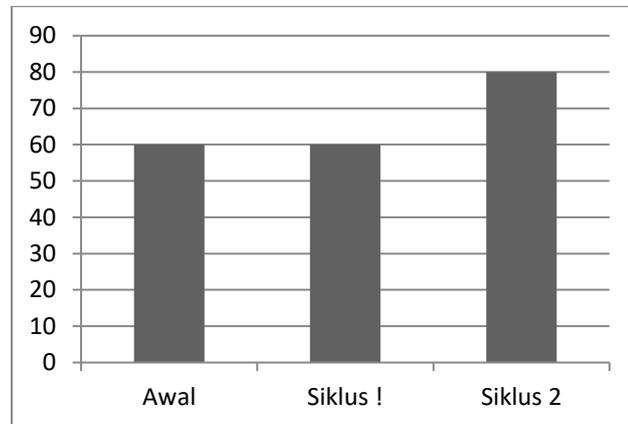
Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda Pembelajaran



5. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.

**Grafik 7**

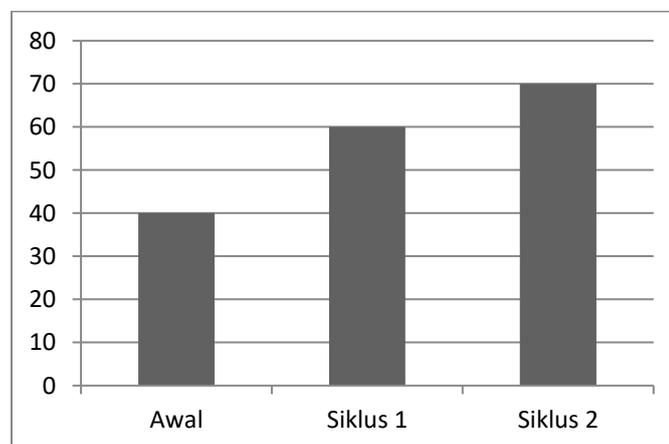
Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran



6. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:

**Grafik 8**

Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran



Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi peJagabitagik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki

antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

### **Kesimpulan**

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SMPN 1 Cicurug Kabupaten Sukabumi yang berjudul Meningkatkan Kompetensi PeJagabitagik Guru non Akademik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah, pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran.

Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi peJagabitagik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

## BIBLIOGRAFI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan

Pendidikan Guru.

\_\_\_\_\_. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

\_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

\_\_\_\_\_. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.

Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta: Diknas

Suhardjono. (2005). Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005

Suhardjono. (2009). Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.

Suharsimi, Arikunto. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.

Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

**Copyright holder:**

Marini (2021)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan